

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data secara rinci di antaranya penjelasan mengenai nilai standar deviasi, *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), *min* (nilai minimum) dan *max* (nilai maksimum). Dalam statistik deskriptif ini menjelaskan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen yaitu Inflasi, *BI-7 Day Repo Rate* (BI7DRR) dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Date: 06/03/21 Time: 12:44
Sample: 2015 2019

	ROA	INFLASI	BI7DRR	PDB
Mean	1.627000	3.166000	5.500000	5.034000
Median	0.775000	3.130000	5.000000	5.030000
Maximum	13.600000	3.610000	7.500000	5.170000
Minimum	-2.360000	2.720000	4.250000	4.880000
Std. Dev.	3.171727	0.303893	1.162773	0.094459
Skewness	2.658521	0.013829	0.737613	-0.267343
Kurtosis	9.476779	1.954162	2.151121	2.370647
Jarque-Bera Probability	146.2909 0.000000	2.280295 0.319772	6.035183 0.048919	1.420782 0.491452
Sum	81.35000	158.3000	275.0000	251.7000
Sum Sq. Dev.	492.9328	4.525200	66.25000	0.437200
Observations	50	50	50	50

Sumber: *Output EViews 10 diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 observasi, dengan hasil sebagai berikut.

4.1.1 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,63% pada periode 2015-2019, sementara *median* dari variabel ROA sebesar 0,78%. Dengan nilai *maximum* ROA sebesar 13,6% yang merupakan nilai ROA dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019 dan nilai *minimum* -2,36% yang merupakan nilai ROA Bank Victoria Syariah pada tahun 2019. Sedangkan *standar deviasi* ROA sebesar 3,17% yang berarti bahwa sampel bank umum syariah dalam penelitian ini memiliki ROA dengan penyimpangan sebesar $3,17\% \geq 1,63\%$ yang merupakan nilai dari *mean*, maka disebut sebagai data heterogen.

4.1.2 Inflasi

Inflasi menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3,17% pada periode 2015-2019, sementara *median* dari variabel Inflasi sebesar 3,13%. Dengan nilai *maximum* Inflasi sebesar 3,61% yang merupakan nilai Inflasi pada tahun 2017 dan nilai *minimum* 2,72% yang merupakan nilai Inflasi pada tahun 2019. Sedangkan *standar deviasi* Inflasi sebesar 0,30% yang berarti bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki Inflasi dengan penyimpangan sebesar $0,30\% \leq 3,17\%$ yang merupakan nilai dari *mean*, maka disebut sebagai data homogen.

4.1.3 BI-7 Day Repo Rate (BI7DRR)

BI-7 Day Repo Rate menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 5,50% pada periode 2015-2019, sementara *median* dari variabel BI7DRR sebesar 5,00%. Dengan nilai *maximum* BI7DRR sebesar 7,50% yang merupakan nilai BI7DRR pada tahun 2015 dan nilai *minimum* 4,25% yang merupakan nilai BI7DRR pada

tahun 2017. Sedangkan *standar deviasi* BI7DRR sebesar 1,16% yang berarti bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki BI7DRR dengan penyimpangan sebesar $1,16\% \leq 5,50\%$ yang merupakan nilai dari *mean*, maka disebut sebagai data homogen.

4.1.4 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 5,03% pada periode 2015-2019, sementara *median* dari variabel PDB sebesar 5,03%. Dengan nilai *maximum* PDB sebesar 5,17% yang merupakan nilai PDB pada tahun 2018 dan nilai *minimum* 4,88% yang merupakan nilai PDB pada tahun 2015. Sedangkan *standar deviasi* PDB sebesar 0,09% yang berarti bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki PDB dengan penyimpangan sebesar $0,09\% \leq 5,03\%$ yang merupakan nilai dari *mean*, maka disebut sebagai data homogen.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam menentukan metode pendekatan atau model estimasi mana yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji *chow* dan uji *hausman*. Dengan cara membandingkan hasil antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil dari uji *chow* dan uji *hausman*.

4.2.1 Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan pendekatan atau model yang akan digunakan dengan membandingkan hasil antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan didasari apabila *Prob. Cross-section Chi-square* di atas nilai signifikansi sebesar 5% (0,05), maka

pendekatan atau model yang digunakan adalah *common effect*. Sebaliknya jika *Prob. Cross-section Chi-square* di bawah nilai signifikansi sebesar 5% (0,05), maka pendekatan atau model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.417659	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.415938	9	0.0000

Sumber: *Output EViews 10 diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel di atas hasil uji *chow* menunjukkan nilai *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0000 \leq 0,05$. Sehingga H_a diterima, maka model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian untuk menentukan pendekatan atau model yang akan digunakan dengan membandingkan hasil antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan didasari apabila *Prob. Cross-section Chi-square* di atas nilai signifikansi sebesar 5% (0,05), maka pendekatan atau model yang digunakan adalah *random effect*. Sebaliknya jika *Prob. Cross-section Chi-square* di bawah nilai signifikansi sebesar 5% (0,05), maka pendekatan atau model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber: *Output EViews 10 diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel di atas hasil uji *hausman* muncul keterangan “*Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero*” hal ini menunjukkan bahwa model *random effect* memiliki intersep dan slope berbeda sehingga terjadi korelasi antar variabel yang mengakibatkan *error*. Selain itu juga dilihat dari pertimbangan bahwa jumlah unit *cross-section* cenderung lebih besar daripada jumlah data *time series*, serta sampel data *cross-section* tidak diambil secara random. Sehingga H_a diterima, maka estimasi model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

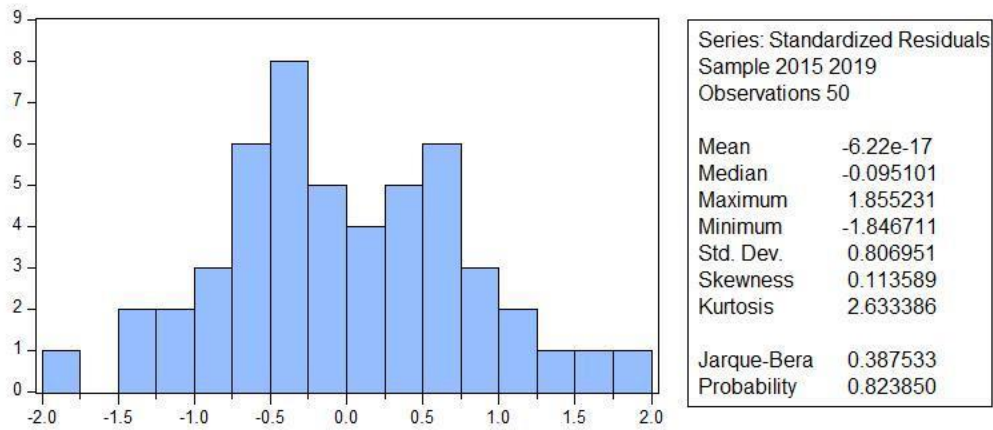
4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi data panel, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan agar mengetahui data bersifat bias atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB Test).

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output EViews 10 diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas nilai JB Test menunjukkan hasil 0,387533. Nilai ini jika dibandingkan dengan C^2 tabel dengan perhitungan $df_{hitung} = (n - k)$ yaitu $df = (50 - 3) = 47$ dan tingkat signifikansi 0,05 (5%) diperoleh nilai C^2 tabel = 67,505, dengan nilai probabilitas sebesar 0,823850. Oleh karena itu nilai $JB \leq C^2$ tabel dan $Prob_{sig} \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi dan dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel independen atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	INFLASI	BI7DRR	PDB
INFLASI	1.000000	0.073637	-0.074081
BI7DRR	0.073637	1.000000	-0.510975
PDB	-0.074081	-0.510975	1.000000

Sumber: *Output EViews 10 diolah, 2021*

Berdasarkan tabel sebelumnya yang tertera di atas bahwa nilai korelasi antara Inflasi dan BI7DRR sebesar 0,073637, sedangkan korelasi antara Inflasi dan PDB sebesar $-0,074081$, dan korelasi antara BI7DRR dan PDB sebesar $-0,510975$. Sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi atau di atas 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan didasari dengan melihat $Prob_{sig}$ semua variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.793150	4.750657	1.640436	0.1094
INFLASI	-0.251850	0.236819	-1.063472	0.2945
BI7DRR	0.064056	0.071805	0.892083	0.3781
PDB	-1.340737	0.883935	-1.516782	0.1378

Sumber: *Output EViews 10 diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai Sig dari semua variabel independen $\geq 0,05$, dengan hasil perolehan yaitu variabel Inflasi sebesar 0,2945, BI7DRR sebesar 0,3781, dan PDB sebesar 0,1378, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji dari penentuan model dengan menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* serta dilakukan pertimbangan, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/03/21 Time: 19:12
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.379871	1.248527	1.105199	0.2762
INFLASI	-0.424753	0.097976	-4.335284	0.0001
BI7DRR	-0.041851	0.022557	-1.855330	0.0715
PDB	0.361955	0.171467	2.110932	0.0416

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.784362	Mean dependent var	1.850206
Adjusted R-squared	0.714426	S.D. dependent var	1.738293
S.E. of regression	0.928633	Sum squared resid	31.90731
F-statistic	11.21533	Durbin-Watson stat	1.246338
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output EViews 10 diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil dari regresi data panel dalam model penelitian adalah sebagai berikut.

$$ROA_{i,t} = 1,379871 - 0,424753 \text{ Inflasi}_{i,t} - 0,041851 \text{ BI7DRR}_{i,t} + 0,361955 \text{ PDB}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset periode waktu t

Inflasi = Inflasi periode waktu t

BI7DRR = BI-7 Day Repo Rate (BI7DRR) periode waktu t

PDB = Produk Domestik Bruto (PDB) periode waktu t

ε = Nilai Residu (*Error*)

Dari persamaan tersebut diperoleh interpretasi dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

1. Koefisien konstanta sebesar 1,379871% yang memiliki arti jika variabel Inflasi, BI7DRR, dan PDB bernilai konstan, maka nilai ROA bank umum syariah periode 2015-2019 dengan laporan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar 1,379871%.
2. Koefisien regresi variabel Inflasi terhadap ROA selama periode 2015-2019 dengan laporan tahunan sebesar $-0,424753\%$, maka setiap kenaikan Inflasi sebesar 1%, secara rata-rata ROA akan mengalami penurunan sebesar $0,424753\%$.
3. Koefisien regresi variabel BI7DRR terhadap ROA selama periode 2015-2019 dengan laporan tahunan sebesar $-0,041851$, maka setiap kenaikan BI7DRR sebesar 1%, secara rata-rata ROA akan mengalami penurunan sebesar $-0,041851$.
4. Koefisien regresi variabel PDB terhadap ROA selama periode 2015-2019 dengan laporan tahunan sebesar $0,361955$, maka setiap kenaikan PDB sebesar 1%, secara rata-rata ROA akan mengalami kenaikan sebesar $0,361955$.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Uji t dalam penelitian ini menggunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$ dan metode *two tailed* (dua arah). Dengan perhitungan $t_{tabel} df = (n - k)$ yaitu $df = (50 - 3) = 47$ adalah $-2,012$, dengan nilai $t_{statistic} = -4,335284$.

Pengujian Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan pada Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

H_1 = Ada pengaruh signifikan pada Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

Dengan nilai signifikansi atau probabilitas variabel Inflasi sebesar 0,0001, yang menunjukkan $P_{value} \leq 0,05$. Hal ini berarti **H_1 diterima**, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

4.5.2 Pengaruh BI-7 Day Repo Rate terhadap Profitabilitas

Uji t dalam penelitian ini menggunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$ dan metode *two tailed* (dua arah). Dengan perhitungan $t_{tabel} df = (n - k)$ yaitu $df = (50 - 3) = 47$ adalah $-2,012$, dengan nilai $t_{statistic} = -1,855330$.

Pengujian Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan pada BI-7 Day Repo Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

H_2 = Ada pengaruh signifikan pada BI-7 Day Repo Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

Dengan nilai signifikansi atau probabilitas variabel BI-7 Day Repo Rate (BI7DRR) sebesar 0,0715, yang menunjukkan $P_{value} \geq 0,05$. Hal ini berarti **H_0 diterima**, maka dapat disimpulkan bahwa BI-7 Day Repo Rate (BI7DRR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

4.5.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas

Uji t dalam penelitian ini menggunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$ dan metode *two tailed* (dua arah). Dengan perhitungan $t_{tabel} df = (n - k)$ yaitu $df = (50 - 3) = 47$ adalah 2,012, dengan nilai $t_{statistic} = 2,110932$.

Pengujian Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan pada Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

H_3 = Ada pengaruh signifikan pada Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

Dengan nilai signifikansi atau probabilitas variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,0416, yang menunjukkan $P_{value} \leq 0,05$. Hal ini berarti **H_3 diterima**, maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau sering dikenal dengan *Adjusted R Square* (R_{adj}^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh yang ada pada variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dari hasil metode estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) pada **Tabel 4.7** sebelumnya, menerangkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,714426 atau 71,44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi daei

variabel Inflasi, *BI-7 Day Repo Rate*, dan Produk Domestik Bruto sebesar 71,44% mampu mempengaruhi dan menjelaskan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 28,56% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dari penelitian ini.

4.6 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Setelah didapatkan hasil pengujian dari regresi data panel dengan menggunakan *software Econometric Views* (EViews) 10, selanjutnya dapat dilakukan pembahasan mengenai pengaruh Inflasi, *BI-7 Day Repo Rate*, dan Produk Domestik Bruto beserta implikasinya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

4.6.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pada variabel Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini sependapat dengan Teori Kuantitas yang dikembangkan oleh Irving Fischer (1911) yang mengalami modifikasi oleh sekelompok ahli ekonomi Universitas Chicago, salah satu teorinya menyatakan bahwa Inflasi bisa terjadi karena ekspektasi masyarakat dalam menyikapi kenaikan harga di masa mendatang. Apabila masyarakat telah menyadari akan adanya Inflasi serta naiknya harga barang di pasaran dalam waktu mendatang, penambahan peredaran jumlah uang ini akan dimanfaatkan masyarakat untuk membelanjakan barang (berupa aset, investasi, maupun *property*) untuk menghindari kerugian daripada menabung di bank.

Hal tersebut dikarenakan nilai riil tabungan dari menabung lebih merosot atau tidak seimbang dengan diikuti naiknya harga-harga barang di pasaran guna memenuhi kebutuhan. Apabila dibandingkan dengan sarana investasi lain misalnya emas yang lebih tahan terhadap inflasi bahkan nilainya stabil dan cenderung meningkat, masyarakat tentu lebih memilih cara investasi daripada menabung di bank (menambah kas). Dengan demikian hal ini berdampak pada profit atau keuntungan Bank Umum Syariah menurun terhadap layanannya yaitu menabung, di mana penerimaan dana dari masyarakat akan semakin berkurang saat terjadinya *high inflation*. Hasil ini sejalan dengan teori yang ada, apabila Inflasi mengalami kenaikan maka akan menurunkan tingkat *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dan sebaliknya jika Inflasi mengalami penurunan maka dapat menaikkan tingkat *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Sifa Dwi Nurfadillah (2019) bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Oktoviana Banda Saputri (2021) bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Muhammad Irsyad (2018) dan Dodi (2021) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan, Setia Ningsih (2020) Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, Abd. Kholik Khoeruloh (2020) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Toufan Aldian Syah (2018), Raeswari Eka Wardhani (2019) dan Hendratno (2019) bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah”.

4.6.2 Pengaruh BI-7 Day Repo Rate terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh pada variabel *BI-7 Day Repo Rate* (BI7DRR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Teori *Signaling* yang diungkapkan oleh Godfrey (2010), yang menyatakan bahwa saat BI7DRR naik dapat memberikan informasi buruk bagi Bank Umum Syariah terhadap kinerjanya. Hal ini dikarenakan pada bank syariah terkhususnya Bank Victoria Syariah besarnya tingkat BI7DRR di tahun 2015 tidak dapat diantisipasi, dikarenakan total pembiayaan yang diberikan tidak sebanding dengan besarnya tunggakan konsumen pembiayaan bermasalah kotor (NPF gross). Kenaikan dari nilai NPF gross ini akan menggerus laba yang berdampak pada kerugian dana simpanan cadangan bank, sehingga hasil tingkat pengembalian rata-rata total asset tidak mencapai target bahkan di bawah rata-rata dengan hasil -2,36 persen.

Sementara pada bank syariah terkhususnya Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah besarnya tingkat BI7DRR di tahun 2015, dengan total pembiayaan yang diberikan masih dapat diimbangi terhadap jumlah pembiayaan bermasalah kotor (NPF gross) yang minim. Hal ini menjadikan bank tidak mengalami kerugian justru meningkat dari sisi pembiayaan dan juga likuiditasnya, sehingga hasil tingkat pengembalian rata-rata total asset (ROA) tetap terjaga dengan hasil 5,24 persen. Terjadi perbedaan hasil korelasi yang signifikan antara *Return On Asset (ROA)* Bank Victoria Syariah dan *Return On Asset (ROA)* Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan hasil BI7DRR, sehingga BI7DRR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil ini tidak

sejalan dengan teori yang ada, apabila BI7DRR mengalami kenaikan maka akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dan sebaliknya jika BI7DRR mengalami penurunan maka dapat menurunkan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Muhammad Irsyad (2018) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah, Raeswari Eka Wardhani (2019) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Hendratno (2019) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah”.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Abd. Kholik Khoeruloh (2020) BI7DRR berpengaruh positif dan signifikan, Selvia Fitriana (2017) dan Toufan Aldian Syah (2018) BI *Rate* berpengaruh negatif dan signifikan, Rony Arpinto Ady (2020) BI *Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Setia Ningsih (2020) suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah”.

4.6.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pada variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini sependapat dengan Teori Pertumbuhan Harrod-Domar yang dikembangkan oleh Sir Roy F. Harrod dan Evsey Domar (1939 & 1947), teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat investasi. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan jumlah masyarakat dalam melakukan

investasi atau *saving* (tabungan). Sebaliknya jika tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan jumlah masyarakat dalam melakukan investasi atau *saving* (tabungan).

Hal tersebut dikarenakan saat meningkatnya atau bertambahnya jumlah pendapatan (kebutuhan primer telah terpenuhi), masyarakat akan mempergunakan pendapatan yang lebih tersebut dengan melakukan *saving* (menabung) di bank. Investasi dengan cara menabung dipilih karena lebih *safe, liquid, serta flexibel*. Dengan demikian hal ini dapat menaikkan profit atau keuntungan pada Bank Umum Syariah terhadap layanannya yaitu menabung. Hasil ini sejalan dengan teori yang ada, saat PDB mengalami kenaikan semakin besar *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah yang didapatkan dan sebaliknya jika PDB mengalami penurunan semakin kecil pula *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah yang didapatkan.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Muhammad Irsyad (2018) bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Dodi (2020) bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah”.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Rony Arpinto Ady (2020) PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Oktoviana Banda Saputri (2021) PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Raeswari Eka Wardhani (2019) dan Hendratno (2019) PDB tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah”.